

Peran Perkembangan Teknologi dalam Perspektif Kampus Merdeka

Resita patandianan, Lidia kartini boda', Nugraha risty ritting

Abstrak

Kampus Merdeka adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Melalui kebijakan ini, Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Tujuan dari kampus merdeka adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Dalam artikel ini juga akan menjelaskan menjelaskan bahwa perkembangan teknologi sangat berperan dalam program kampus merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kondisi ini dapat dilihat dari implementasi kebijakan pokok kampus merdeka yang memberikan kebebasan berinovasi dan kebebasan belajar secara mandiri.

Kata kunci : Teknologi Pendidikan, Merdeka Belajar

Abstract

Campus merdeka is a program launched by the minister of education and culture which various sciences to prepare them to enter the world of work. Through this policy, campus merdeka provide opportunities for students to choose the courses they will take. The purpose of the campus merdeka is to improve the competence of graduates, both soft skills and hards skills, to be ready to be relevant to the needs of the times, to prepare graduates as future leaders of the nation with superior and personality. Experiential learning programs with flexible paths are expected to facilitate students to develop their passions and talents. This article will also explain that technological developments play a very important role in the campus merdeka program in improving the quality of education. This condition can be seen from implementation of the main policy of a Campus Merdeka which provides freedom to innovate and freedom to study independently.

Keywords: Educational Thecnology, Freedom to learn

Pendahuluan

Dunia Pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangnya pendekatan pembelajaran sesua dengan dinamika Pendidikan negara kita, yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 tahun 2003 yang berakhir pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemenang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa) . saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah sesuai dengan standar pengembangan IPTEK, sebagaimana nurdsansyah juga mempertegas bahwa”

Educational process is the process of developing students potential until they become the heirs and the developer of nations culture.

Kampus Merdeka menjadi salah satu terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, karena melalui program yang dicanangkan tersebut, diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter. Dasar Hukum pelaksanaan kurikulum MBKM (Merdeka

Belajar Kampus Merdeka) adalah Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi; Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri; Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Pemerintah Indonesia selalu memberikan perhatian yang khusus terhadap sektor pendidikan, ini dibuktikan dengan adanya perubahan regulasi pada sektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program “Merdeka Belajar” sebagai arah pembelajaran ke depan. Konsep merdeka belajar yang diformulasikan Mas Menteri Nadiem Makarim diharapkan meningkatkan kepribadian yang sesuai kultur budaya sehingga menjadi manusia beriman serta bertaqwa kepada Tuhan YME, sehat, berahlakul karimah, cakap, berilmu, inovatif, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Merdeka belajar merupakan merdeka dalam berpikir yang secara khusus dapat menyesuaikan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen pembelajaran (Mustaghfiroh, 2020). Adapun kebijakan dari kampus merdeka adalah pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi negeri badan hukum dan hak belajar tiga semester di luar Program Studi (Prodi).

Merdeka belajar tentu saja memiliki kendala yang beragam. Satu diantara faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah teknologi Pendidikan. Teknologi Pendidikan merupakan bidang keilmuan yang mempunyai tujuan dalam memfasilitasi proses belajar yang sesuai supaya terbentuk Pendidikan yang efisien serta efektif. Hal ini tergambar pada definisi teknologi Pendidikan menurut AECT

tahun 2004 yang berisi bahwa teknologi pembelajaran ialah riset serta praktik etis dalam memfasilitasi belajar serta dapat meningkatkan kinerja berdasarkan sumber-sumber teknologi yang tepat(Achyanadia, 2016). Teknologi Pendidikan dalam pembelajaran di maksudkan agar belajar lebih efektif , lebih banyak, lebih luas, lebih cepat, lebih bermakna bagi kehidupan orang yang belajar,(Khairuzzaman2016). Dengan demikian, kemajuan teknologi diharapkan guru mampu menerapkan berbagai teknologi dalam ranah teknologi.

Perkembangan teknologi pembelajaran saat ini sudah cukup terjangkau dari pada tahuantahun yang lalu. Pada saat ini teknologi dapat digunakan diberbagai bidangnya. Pada pembelajaran dibutuhkan teknologi pembelajaran yang biasanya digunakan pada saat pembelajaran juga. Dapat dikatakan teknologi karena merupakan suatu alat atau produk yang mempunyai manfaat dalam pembelajaran. Terjadi perkembangan diakibatkan ada perubahan teknologi pada setiap jamannya. Dari segi tujuannya sampai dengan manfaat setiap teknologi yang ada. Dari tahun ke tahun akan lebih mengalami perkembangan. Hal itu sudah dibuktikan pada saat ini. Di Indonesia sudah cukup banyak teknologi pembelajaran yang digunakan pada setiap sekolahnya.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Angrosino & Rosenberg, 2011; Becker, 1996; Kirk et al., 1986). Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah editing, organizing, dan finding. Sedangkan Teknik untuk analisis data deduktif interpretative. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran teknologi dalam perspektif merdeka belajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan Teknologi pada zaman sekarang sudah tidak asing lagi. Termasuk pada masa pendidikan saat ini yang mampu menjadi pelopor lahirnya teknologi. Sudah sewajarnya jika pendidikan dapat memanfaatkan teknologi dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari sini lah, muncul istilah teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan suatu proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis sebuah masalah dan memecahkan berbagai masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia (Nasruddin Hasibuan, 2015). Selain itu, menurut Non Syafrifadi (2020) teknologi pendidikan adalah perpaduan dari unsur manusia, mesin, ide, prosedur pengelolaannya. Pendapat lain mengemukakan bahwa teknologi pendidikan adalah suatu proses yang sistematis sehingga dapat membantu dalam pemecahan masalah dalam proses kegiatan pembelajaran (Tahir, 2016). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Salah satu fokus teknologi pendidikan dalam hal pemecahan masalah dalam proses kegiatan pembelajaran (S. Lestari, 2018). Belajar merupakan kebutuhan yang harus diupayakan setiap manusia guna meningkatkan kualitas hidup dalam dirinya. Belajar sama halnya dengan perubahan lingkungan yang dialami setiap individu. Pada hakikatnya perubahan pasti akan selalu ada pada setiap makhluk hidup.

Teknologi pendidikan merupakan disiplin ilmu terapan, bahwa ia berkembang dikarenakan adanya kebutuhan lapangan atau kebutuhan dalam belajar. Penerapan teknologi pendidikan pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan lebih bermakna bagi pembelajar. Macam-macam teknologi pendidikan menurut Davies (Nasruddin Hasibuan, 2015) ada tiga yaitu:

1. Teknologi pendidikan pertama Teknologi pendidikan pertama mengarah pada perangkat keras seperti komputer, proyektor, dan alat elektronik lainnya. Teknologi ini dapat secara

otomatis menjalankan kegiatan proses pembelajaran dengan bantuan alat pemancar, perekam, pendistribusi, memperkuat suara, yang menjangkau peserta didik dalam jumlah besar. Jadi teknologi ini lebih efektif dan efisien.

2. Teknologi pendidikan kedua Teknologi pendidikan kedua mengacu pada perangkat lunak misalnya dalam penekanan dalam hal bantuan kepada kegiatan proses pembelajaran. Terutama dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, dan evaluasi. Jadi teknologi yang kedua, lebih pada penyediaan keperluan dalam merencanakan dan merancang hal baru.
3. Teknologi pendidikan ketiga Teknologi pendidikan ketiga, yaitu kombinasi antara perangkat keras dan perangkat lunak. Teknologi pendidikan ketiga lebih berorientasi terhadap arah pendekatan sistem. Teknologi pendidikan ketiga dapat dikatakan sebagai pendekatan pemecahan masalah, titik beratnya dalam orientasi diagnostik yang menarik.

Merdeka Belajar merupakan bentuk aturan perbaikan dalam mengembalikan esensi dari sebuah asesmen. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Implementasi merdeka belajar lebih leluasa dan lembaga pendidikan memiliki otonomi dalam birokratisasi, seperti pada dosen yang dibebaskan dari birokrasi yang menyulitkan dan para mahasiswa yang diberikan keleluasaan dalam memilih bidang keilmuan yang digemari. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui pidatonya dalam memperingati Hari Guru Nasional tanggal 25 November 2019 mengatakan bahwa inti merdeka belajar adalah sekolah, guru, dan murid yang memiliki keleluasaan dalam hal berinovasi, leluasa untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (Sherly et al., 2020). Merdeka Belajar disebut juga kemerdekaan dalam berpikir yang mana esensi kemerdekaan berpikir dimulai dari guru. Jika hal ini tidak terjadi pada guru, maka tidak mungkin dapat berjalan pada peserta didik.

Dalam pembelajaran tentu saja akan dijumpai berbagai macam permasalahan, misalnya sulit mempelajari konsep yang abstrak,

sulit membayangkan peristiwa yang telah lampau, sulit mendapat pengalaman langsung, sulit mengamati sebuah objek yang terlalu besar/ kecil, dan sulit memahami konsep yang rumit, dan masih banyak lagi. Mengingat terdapat berbagai permasalahan dalam program merdeka belajar, perlu dicari solusi atau cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan harapan permasalahan yang timbul dapat diatasi dan dicari jalan keluarnya. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Diantara banyak faktor yang mampu mengatasinya adalah dengan adanya teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan dapat membantu memudahkan program merdeka belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, teknologi pendidikan dapat menunjang kualitas pendidikan. Ada beberapa peran teknologi pendidikan dalam ranah pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Miarso, Teknologi, & Dalam, 2014) sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara:

- a) membantu guru dalam mengalokasikan waktu secara lebih baik,
- b) memajukan tahapan belajar
- c) mengurangi beban guru dalam berceramah, sehingga guru dapat memfasilitasi diskusi dan mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik.

2. Memberikan pandangan bahwa pendidikan dapat bersifat lebih individual, seperti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi individu serta meminimalkan pengawasan dari guru.

3. Memberikan dasar pembelajaran yang lebih ilmiah dengan cara:

- a) perencanaan program tersistem,
- b) pengembangan bahan ajar yang dilandasi kaidah ilmiah.

4. Memaksimalkan kompetensi guru dengan memperluas jangkauan pengajaran yang lebih konkret.

5. Mengedepankan mutu yang merata dalam pendidikan.

Perkembangan teknologi dalam perspektif kampus merdeka adalah Teknologi merupakan hasil yang didapatkan melalui usaha seseorang, teknologi dapat dihasilkan melalui alat dan sarana baru. Dengan adanya hasil teknologi tidak bisa merubah seluruhnya dari produk yang telah ada. Teknologi hanya akan berdampak pada hasil belajar apabila ada sinergi antara teknologi, guru, wali murid dan pengelola Pendidikan Proses pembelajaran dilakukan untuk mengasah kemampuan yang sudah dimiliki untuk dikembangkan. Proses pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal seperti sekolah, dan pendidikan non formal seperti belajar kelompok atau belajar dengan orang tua dan sebagainya. Kode etik, pendidikan, dan pelatihan. Pengabdian secara terus menerus dalam sebuah profesi dapat menjadi ciri utama. Kode etik profesi memiliki tujuan untuk melindungi dan memperjuangkan kepentingan para peserta didik, melindungi berbagai kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara. Melindungi dan membina diri serta teman sejawat seprofesi dan mengembangkan kawasan bidang kajian ilmiah teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan memberikan pelatihan kepada pendidik (calon guru atau mahasiswa) agar mereka dapat bekerja secara profesional, dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada. Pada era tahun 1950-an penerapan teknologi pendidikan perkembangannya tidak cepat seperti sekarang. Hal ini memunculkan terjadinya kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan dalam memperbaiki kualitas kehidupan yang mampu mengakibatkan melonjaknya minat untuk belajar pada jenjang usia sekolah. Dunia perekonomian secara sigap memberi sebuah tanggapan dengan menciptakan berbagai perangkat keras sebagai bantuan teknologi yang dirancang untuk tujuan proses pembelajaran secara efektif dan ekonomis. Pada perspektif merdeka belajar, teknologi pendidikan memberikan kemudahan dalam implementasi merdeka belajar. Kebijakan baru merdeka belajar oleh Nadiem Anwar Makarim diharapkan dapat secara langsung meningkatkan kemampuan bidang

matematika dan literasi yang saat ini menduduki posisi yang sangat rendah yaitu posisi keenam dari bawah (ke-79 dari 79 Negara). Sehingga dalam menyikapi hal tersebut, Nadiem Anwar Makarim membuat gebrakan penilaian dalam ranah kemampuan dasar, meliputi literasi (mengukur dalam hal kemampuan membaca, kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep), numerasi (yang menjadi penilaian bukan hanya pelajaran bidang matematika tetapi kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan yang sesungguhnya), dan survey karakter (bukan sebuah tes, tetapi pencarian sejauh mana penerapan penilaian nilainilai budi pekerti, agama, pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik).

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar. Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan. Berkembangnya suatu teknologi bertujuan untuk menjadikan suatu pembelajaran agar terlihat lebih unik dan menarik. Agar pada saat proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan tetap menikmati setiap pembelajarannya. Selain itu juga dapat meningkatkan daya tarik tersendiri untuk siswa agar berfikir secara kreativitas dan logis. Teknologi pembelajaran saat ini sangat berpengaruh terhadap siswa. Karena jika tidak adanya suatu teknologi yang digunakan dalam pembelajaran akan mengakibatkan situasi di kelas akan merasa monoton tidak ada daya tarik terhadap siswa sendiri. Maka, sekarang terdapat berbagai jenis teknologi yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Berbagai teknologi

mempunyai cara atur tersendiri dan mempunyai manfaat yang sama yaitu untuk mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran.

Sejarah Perkembangan Menurut Iskandar Alisyahhanna, perkembangan sejarah yang telah terjadi sudah hampir ribuan abad yang lalu. Perkembangan yang dikarenakan adanya suatu dorongan dari orang terdahulu agar merasakan kenyamanan untuk generasi selanjutnya. Sedangkan menurut Reiser & Gagt, perkembangan sejarah terjadi dikarenakan adanya perubahan dari zaman ke zaman. Karena setiap zamannya mampu mempunyai cara khas tersendiri. Jadi, sejarah perkembangan dapat dikatakan sejarah karena merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Maka yang dimaksud dengan sejarah perkembangan ialah suatu peristiwa yang didalamnya terjadi perubahan dari yang awalnya tidak ada sampai akhirnya menjadi ada. Dan akan berpengaruh pada masa yang akan datang. Teknologi Pembelajaran Menurut Raountree, teknologi pembelajaran ialah suatu sarana prasarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Seels, teknologi pembelajaran ialah terdiri dari tiga hal yakni pendidikan, pembelajaran, dan yang terpenting pendekatan pendidikan. Jadi, teknologi pembelajaran yaitu suatu alat yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak orang yang sangat membutuhkan teknologi pembelajaran untuk mempermudah mencari informasi yang belum diketahui. dan untuk orang yang sudah mengetahui akan memberi informasi kepada yang belum mengetahui. Disitulah ilmu orang yang mengetahui akan bermanfaat.

Di dalam perkembangan teknologi dalam pembelajaran digunakan untuk menciptakan kesantunan siswa. Di Amerika Serikat pertama kalinya teknologi pembelajaran berkembang. Dalam perkembangannya dapat ditinjau dari apa itu teknologi pembelajaran. Dengan membuat atau merumuskan suatu definisi tentang teknologi pembelajaran di mulai pada tahun - tahun terakhir. Selanjutnya perkembangan teknologi dapat disusun oleh para ahli secara rinci atau sistematis. Pada saat ini sudah sangat banyak

teknologi pembelajaran baru yang ada di Indonesia. Seperti: laptop, televisi, proyektor, dan sebagainya. Karena laptop merupakan sumber teknologi pembelajaran yang dapat dibawa kemana saja dan bersifat praktis tidak seperti komputer yang hanya berdiam di satu ruangan. Selain itu laptop juga harganya sangat terjangkau berbeda jauh dibandingkan dengan komputer.

Kesimpulan

Dapat di simpulkan bahwa Peran teknologi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar sangat penting bagi guru dalam memahami hakikat dari teknologi pendidikan ini sendiri, para guru tidak hanya dapat mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai sebuah perangkat, mesin, computer atau artefak lainnya, tetapi teknologi pendidikan menjelaskan tentang sistem dan proses yang mengarah ke hasil yang di inginkan, sesuai dengan kebijakan program baru seperti pada ranah kemampuan yang meliputi: literasi, numerasi dan survey karakter. Pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan efektif, efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat, lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam sejarah perkembangan teknologi pembelajaran terjadinya perubahan dan perkembangan dari masa ke masa. Misalnya saja pada masa dahulu belum mengenal teknologi yang canggih seperti: hp, laptop, televisi, dan lain-lain, tetapi sekarang teknologi tersebut sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Teknologi tersebut juga sangat membantu kita dalam pembelajaran saat ini. Dimana saat ini sangat dibutuhkan teknologi sesuai kebutuhan masing-masing. Contohnya pada jaman sekarang terdapat belajar jarak jauh. Jadi, tugas guru hanya memberi tugas lewat e-mail dan sebaliknya tugas siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa harus bertemu. Terdapat beberapa manfaat seperti: sebagai penyampaian pembelajaran, sebagai motivator untuk siswa agar siswa dapat menumbuhkan semangat dalam dirinya sendiri, siswa dapat lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan, dan siswa tidak mudah bosan saat memerhatikan guru yang sedang menjelaskan didepan kelas.

Daftar Pustaka

- <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/tujuan>
<https://fisip.umm.ac.id/id/pages/program-mbkm.html>
<https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/peluang-dan-tantangan-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka-mbkm>